

**PENGARUH METODE *QUANTUM LEARNING* TERHADAP  
HASILBELAJAR IPA MURID KELAS IV SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian  
Proposal Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**HIJRAH  
NIM. 10540 6161 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
APRIL 2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : **HIJRAH**  
NIM : 10540 6161 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Inpres Penggantungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk layak diujikan.

Makassar, Agustus 2017

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**

**Irmawanti, S.Si., M.Si**

**Mengetahui :**

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM. 858 625

**Sulfasyah, MA., Ph.D.**  
NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **HIJRAH**  
NIM : 10540 6161 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Quatum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2017

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Khaeruddin,S.Pd .,M.Pd.**

**Irmawanti,S.Si.,M.Si**

**Mengetahui :**

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**  
NBM. 858 625

**Sulfasyah, MA., Ph.D.**  
NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **HIJRAH**  
NIM : 10540 6161 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Inpres Penggantungan Utara Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**HIJRAH**  
**10540 6161 12**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HIJRAH**  
NIM : 10540 6161 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini ( tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2017  
Yang membuat perjanjian

**HIJRAH**

**10540 6161 12**

## *MOTTO*

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.”  
Dalam perkataan , tidak mengapa anda merendahkan diri,  
tetapi dalam aktifitas tunjukkan kemampuan Anda.  
Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan  
hati kepada manusia dan takut kepada Allah SWT.*

*Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua Orang tuaku, Saudaraku, dan Sahabatku,  
Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

**Hijrah, 2017.** “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Khaeruddin dan pembimbing II Irmawanti.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan melibatkan satu kelas. Dan bentuk penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest – Posttest Design* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu apakah Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Yang menjadi sampel adalah murid kelas I dengan jumlah murid 33 orang yang diambil dengan teknik *simple total sampling*.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas IV sebelum menerapkan Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD dikategorikan sangat rendah dengan presentase 6,07% dengan rata – rata skor hasil belajarnya 40. Hasil belajar setelah diterapkan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan sebagai media dikategorikan tinggi dengan presentase sebesar 51,52% dan rata – rata skor hasil belajarnya 80,90. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 19,12. Dengan frekuensi  $db = 33 - 1 = 32$ , pada taraf signifikan 0,05% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,69$ . Karena  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Impres Panggentungang.

**Kata kunci :** Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur kehadiran Allah swt. berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid.

Proposal dengan judul **“Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggungutanggung Utara Kec. Somba Opu Kab. Gowa.”** merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna mengikuti seminar proposal pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan proposal ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka proposal ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat kepada Khaeruddin,S.Pd., M.Pd dan Irmawanti,S.Si., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, serta saran dalam penyusunan Proposal ini. Dr. H. Abd Rahman Rahim,SE,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Syukri Syamsuri, S.Pd., M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar, juga kepada Sulfasyah, M.A., Ph.D., ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yang sudah membesarkan dan mendidikanaknya dengan penuh keikhlasan hingga sampai saat ini dan teman-teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga diharapkan kedepannya laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di Sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, April 2017

**Penulis,**

**HJRAH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN</b>	
<b>PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka Pikir .....	20
C. Hipotesis .....	21
<b>BAB III METODE</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Prosedur Penelitian .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil penelitian	
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRANRIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

2.1	Bagan kerangka pikir.....	21
3.1	Tabel Keadaan Populasi.....	24
3.2	Jumlah Sampel Dalam Penelitian.....	25
3.3	Kategori Standar Penelitian .....	29
4.1	Nilai Pretest.....	32
4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	33
4.3	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	34
4.4	Nilai Post Tes.....	34
4.5	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i> .....	35
4.6	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> .....	36
4.7	Gambaran Peningkatan Hasil Belajar IPA.....	37
4.7	Analisis Skor Pretest Dan Post Tes.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Melalui interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan adalah belajar. Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, belajar bukan merupakan pemupukan pengetahuan melainkan suatu proses yang jauh lebih kompleks yang berhubungan dengan nilai sikap, keterampilan, dan pemahaman.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah

satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Demikian pula pada proses pembelajaran, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Menurut Trianto (2008: 30) bahwa, "Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya".

Melihat kenyataan sekarang bahwa pada proses pembelajaran, ditemukan masih ada guru yang terlibat secara aktif dalam kelas. Proses pengajaran seperti ini dapat membawa kesan yang tidak baik bagi siswa. Siswa akan bermalas-malasan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan guru. Kemampuan belajar pada proses pembelajaran semacam ini tidak terkesan mendalam pada siswa sehingga pengetahuan yang sudah diketahui sangat cepat dilupa. Lain halnya ketika pengetahuan itu diperoleh dengan cara siswa terlibat secara aktif dengan bantuan dan bimbingan dari guru maka pengetahuan yang diperoleh akan berkesan dan akan tersimpan dalam ingatannya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan calon peneliti di kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara ternyata hasil belajar IPA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh 2 aspek, yaitu:

1. Aspek Guru, (a) kurang menggunakan metode yang bervariasi dan (b) kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

2. Aspek Siswa, (a) umumnya siswa Pasif dalam kegiatan belajar, (b) semangat dan motivasi belajarnya kurang.

Salah satu alternatif teknik pengajaran yang dapat dilakukan guru untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan menggunakan Model pengajaran *Quantum Learning*, mengingat pelajaran IPA akan lebih mudah dan menyenangkan jika diajarkan dengan jelas.

*Quantum learning* merupakan pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

*Quantum Learning* merupakan model yang berpusat pada guru dimana sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik, terutama dengan memperhatikan, mendengarkan dan respons (Tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin, dan tanpa humor tetapi lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar peserta didik mencapai hasil belajar yang memadai.

Selanjutnya, pada saat pengambilan data observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa KKM di SD Inpres Panggentungan Utara yakni 60 secara

individual dan 65% secara klasikal, maka data hasil belajar IPA yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

3. Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Semester Ganjil SD Inpres Panggentungan Utara

Sampel Penelitian	KKM		Rerata Skor Ujian Semester Ganjil		Jumlah
	Individual	Klasikal	Lulus	Tidak lulus	
Kelas IV	60	65%	12	21	33

Sumber: Data Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara 2016-2017

Berdasarkan hasil ujian semester ganjil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan peserta didik hanya 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan KKM secara klasikal masih sangat jauh dari standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah, meski nilai tersebut murni hasil ulangan semester, tetapi nilai ini masih dapat berubah ketika diakumulasikan dengan nilai tugas dan kehadiran serta partisipasi peserta didik. Namun peningkatannya tidak akan mengalami peningkatan yang terpaut jauh. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri konsep, teori, prinsip dan hukum dalam IPA. Sehingga saat dilakukan evaluasi, maka peserta didik akan kesulitan menjawab soal yang sifatnya perlu pemahaman mendalam.

Jadi, dapat dikatakan bahwa belum semua siswa kelas IV SD Inpres Panggentungang Utaratuntas pada mata pelajaran IPA, karena masih ada nilai dibawah standar nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Hal ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan.

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan sendiri percobaan-percobaan yang dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan kreatifitas berfikir siswa. Meskipun biasanya guru bersama siswa melakukan percobaan, tetapi kebanyakan masih guru yang mendominasi dalam melakukan percobaan bukan siswa yang mencari sendiri. Hal tersebut sangat berdampak bagi siswa karena dalam proses belajar mengajar jika siswa tidak terlibat secara aktif maka siswa menjadi jenuh belajar dan tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.

Jika masalah tersebut tidak diatasi dan dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak negatif bagi siswa khususnya pada tingkat pemahaman siswa, terlebih lagi akan berdampak buruk bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan keinginan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran IPA yang tertuang di dalam kurikulum, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran IPA yang mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya sehingga siswa mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan keberanian ilmiah. Salah satu metode pembelajaran dalam bidang IPA, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai metode yang cukup efektif adalah metode *Quantum Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan solusi yang telah dikemukakan maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah utama dari penelitian ini adalah, Apakah terdapat pengaruh metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penggunaan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Pangguntungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi murid**

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan metode *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA.
- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan tentang model pendekatan pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Sudjana (2005: 76) mengatakn bahwa“metode pembelajaran adalahcara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran”. Surachmad (1986: 95) mengatakan bahwa “metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah”.Pasaribu dan Simanjutak (1980: 26) mengatakan bahwa “metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Dari pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

##### 2. Pengertian Metode *Quantitative*

Porter dan Hernacki (2001: 15-16) mengatakan bahwa "*Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia. Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat"

Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

De Porter dan Hernacki (2001: 16) mengatakan bahwa "*Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metodenya. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: 1) Teori otak kanan atau kiri; 2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan".

Silberman (Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa "*Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy". Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Dalam *quantum learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

De Porter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu: 1) Bersikap positif. 2) Meningkatkan motivasi. 3) Keterampilan belajar seumur hidup. 4) Kepercayaan diri. 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Ada beberapa karakteristik *quantum learning* yang harus dipahami, agar pembelajaran dapat berjalan dengan benar. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut: a) setiap orang adalah pendidik dan sekaligus peserta didik, sehingga bisa saling berfungsi sebagai fasilitator, contohnya guru mau menerima masukan dari muridnya dan sering saling bertukar informasi. b) Belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, penataan tempat duduk, penataan sinar atau cahaya yang baik sehingga peserta merasa nyaman. c) Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja yang unik dan berbeda yang merupakan bawaan alamiah sehingga tidak perlu merubahnya. Dengan demikian perasaan nyaman dan positif akan terbentuk dalam menerima informasi atau materi yang diberikan fasilitator. d) Kunci menuju kesuksesan model quantum learning adalah latar belakang musik

klasik atau instrumental yang telah terbukti memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Musik klasikal dapat meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stress, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan memberikan daya ingat.

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian siswa dan guru. Pada kaitan inilah, quantum learning menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. *Quantum learning* berdasarkan pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” Segala hal yang dilakukan berdasarkan pada prinsip diatas.

#### **a. Keunggulan dan Kelemahan Quantum Learning**

De Porter dan Hernacki (2001: 18-19) keunggulan dan kelemahan

*Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

##### 1) Keunggulan :

- a) Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
- b) Pembelajaran quantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istik”, dan atau nativistic.
- c) Pembelajaran quantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik.
- d) Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e) Pembelajaran quantum sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- f) Pembelajaran quantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-

buat. g) Pembelajaran quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. h) Pembelajaran quantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. i) Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material. j) Pembelajaran quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. k) Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

- 2) Kelemahan. a) Membutuhkan pengalaman yang nyata. b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid.

### **b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning***

De Porter dan Hernacki (2011: 10) kerangka rancangan belajar *Quantum*

*Learning* dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

- 1) Tumbuhkan  
Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan manfaatkan kehidupan pelajar.
- 2) Alami  
Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- 3) Namai  
Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.
- 4) Demonstrasikan  
Sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”
- 5) Ulangi  
Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.
- 6) Rayakan  
Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian

seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang.

Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Morgan (Suprijono,2009:3) mengemukakan bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”.(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sedangkan Hamalik (Murdiono, 2012: 12) menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat dari belajar itu sendiri sebenarnya sangatlah banyak dan bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif,

kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

Gagne & Briggs (Suprihatiningrum,2013: 37) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*)”.

Adapun Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh”.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masayang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keyakinan serta keragaman tingkat intelektual dan emosional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid.

Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin S. Bloom (Khaeriah) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

## **5. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu pengetahuan alam berasal dari kata '*natural science*' yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sehubungan dengan itu Darmojo (Samatowa, 2006: 2) menyatakan bahwa "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya".

IPA sebagai produk berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori yang menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di alam. IPA sebagai proses merupakan sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena-fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya. Sedangkan sikap ilmiah adalah sikap yang dimiliki para ilmuwan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru, misalnya objektif terhadap fakta, hati-hati, bertanggung jawab, dan sebagainya. Hal ini diperjelas oleh Trianto (2008: 61) yang mengemukakan bahwa:

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Tujuan IPA diajarkan di Sekolah Dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar, untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Konsep tentang IPA merupakan salah satu ciri dari objek IPA dimana IPA memiliki karakteristik objek yang bersifat abstrak. Menurut Patta Bundu dan Ratna (2007:6) konsep adalah “suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta Sains yang saling berhubungan”. Siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep yang dipelajari, mengenai ilustrasi konsep, kesamaan suatu konsep, dan mengetahui bahwa penggunaan konsep itu benar atau salah.

Sedangkan menurut Simanjuntak (Muhiria, 2008: 56) agar pemahaman akan konsep-konsep dapat dipahami siswa lebih mendasar haruslah diadakan metode belajar dalam mengajarkan konsep yaitu sebagai berikut: (1) siswa yang akan belajar IPA harus menggunakan benda-benda konkret agar materi yang diajarkan menarik, (2) materi yang diajarkan harus ada hubungannya yang berkaitan dengan sudah dipelajari atau dialami, (3) supaya siswa memperoleh sesuatu dari belajar

IPA harus mengubah suasana abstrak dengan baik dalam menggunakan simbol-simbol yang cocok.

Dari beberapa penjelasan di atas jelaslah bahwa sejak dini siswa harus menguasai konsep terutama konsep pembelajaran IPA, sehingga dengan berbagai pengetahuan yang dimilikinya siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sekitarnya serta memungkinkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPA tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktifitas siswa apalagi dalam pembelajaran IPA salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, sosial maupun fisik dan sikap ilmiah sendiri.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran inkuiri sebab metode ini menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan menggunakan keterampilan-keterampilan dasar yang dimiliki siswa.

## **B. KerangkaPikir**

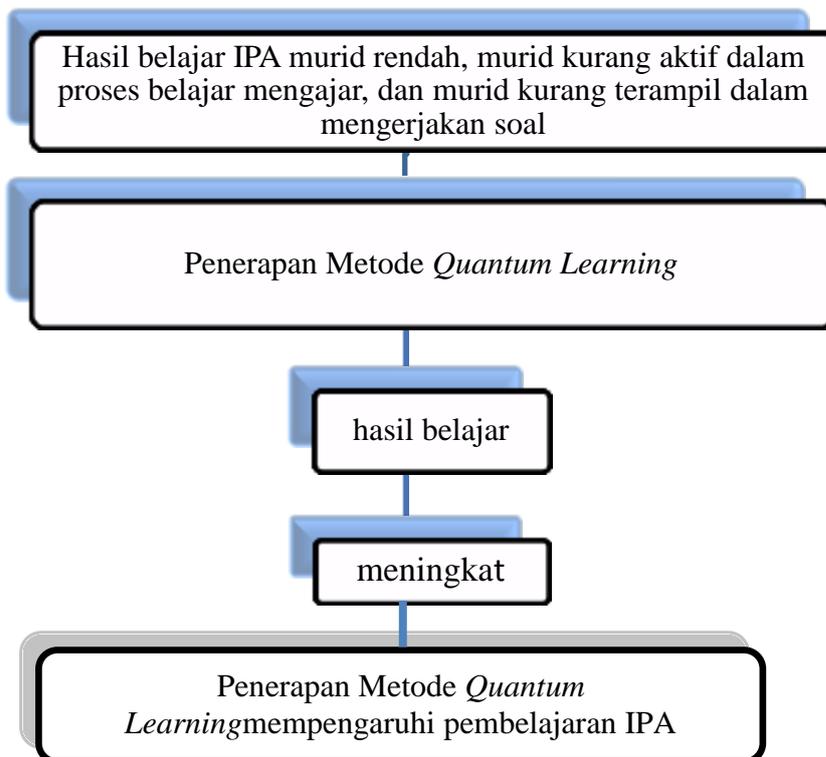
Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut.

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPA. Tidak

hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri.

Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPA di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 skema kerangka pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori yang melandasi penelitian ini, maka hipotesis penelitian yang dapat di rumuskan adalah

**H<sub>0</sub>** = tidak terdapat pengaruh antara metode *Quantum learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Inpres penggantungan utara kecamatan sombo opu kabupaten gowa”.

**H<sub>1</sub>** = Terdapat pengaruh antara metode *Quantum learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Inpres penggantungan utara kecamatan sombo opu kabupaten gowa”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu (Sugiyono, 2014: 15) Menyatakan bahwa “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test dan post-test design*. Adapun desainnya dapat dilihat sebagai berikut:

**O<sub>1</sub>                      X                      O<sub>2</sub>**

Keterangan:

O<sub>1</sub>= Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan model pembelajaran *quantum learning*

O<sub>2</sub>= Nilai *post-test* sesudah diajar dengan model pembelajaran *quantum learning*

X = model pembelajaran *quantum learning*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah, yaitu:

- a. Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning*

- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## B. Populasi dan Sampel

22

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa SD Inpres Panggentungang Utara. Jumlah siswa SD Inpres Panggentungang Utara sebanyak 426 siswa yang terdiri dari dua kelas.

Tabel 3.1 Jumlah murid SD Inpres Panggentungang Utara

No	Kelas		Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	I	A	19	11	33
		B	14	19	33
2	II	A	16	17	33
		B	17	22	39
3	III	A	25	19	44
		B	22	11	33
4	IV	A	15	18	33
		B	20	11	31
5	V	A	14	23	37
		B	17	21	38
6	VI	A	22	11	33
		B	19	20	39
<b>Jumlah</b>					<b>426</b>

Sumber : Data Sekolah SD Inpres Panggentungang Utara

### 2. Sampel

Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dan keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil

penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Arikunto (dalam Ernawati, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan (*purposive Sampling*). Dalam teknik ini, yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti karena lebih banyak murid yang ribut dan bermain bersama teman dibandingkan dengan yang memperhatikan pembelajaran Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah Siswa kelas IV B yang berjumlah 31 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah sampel dalam penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	16	17	33
<b>Jumlah Keseluruhan Murid Kelas IV A</b>				<b>33</b>

Sumber : Data Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai hasil belajar IPA murid yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPA untuk kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

##### **2. Tahap Pelaksanaan.**

- a. Pra perlakuan

1. Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan.

- b. Perlakuan

1. Memberikan perlakuan dengan metode *Quantum Learning*.

Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

### **3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Menurut Arikunto (2001:53) bahwa “ tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan – aturan yang sudah di tentukan”. Tes juga dapat di artikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid.

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

## 2. Lembar observasi aktivitas murid

Lembar observasi aktivitas murid untuk memperoleh data tentang aktivitas murid sebelum penerapan metode *Quantum Learning* dan pada saat metode *Quantum Learning* diterapkan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar murid, absensi murid dan aktifitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data – data serta konsep – konsep mengenai hasil belajar IPA.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis statistik deskriptif**

Analisis deskriptif dan t-tes. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA Kelas IV melalui model pembelajaran *Quantum Learning*. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)  
 $\sum$  : Jumlah  
Xi : Nilai X ke i sampai ke n  
N : Banyaknya subjek

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapan Departemen Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Data Sekolah IV SD Inpres Panggentungang Utara

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 65 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65.

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga t<sub>Hitung</sub> dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T = Perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

e) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan metode *Quantum Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Menentukan harga  $t_{Tabel}$ . Mencari  $t_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = N - 1$$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

f) Membuat kesimpulan apakah metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar murid melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* yang telah dilaksanakan di SD Inpres panggentungang. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dan di berikan *posttest* setelah di berikan perlakuan (*treatment*).

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Tingkat Hasil Belajar IPA Murid Sebelum Diberikan Perlakuan

(*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar ipa murid kelas IV yang di pilih sebagai unit penelitian. Berikut statistik skor hasil belajar ipa murid pada Kelas IV sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang *pretest* Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) *posttest***

Statistik	Nilai statistik
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	50
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	62

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA murid sebelum di beri perlakuan (*pretest*) sebesar 62 dari skor ideal 100.

Jika skor hasil belajar murid di kelompokkan ke dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi maka akan diperoleh frekuensi dan presentase. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar

**Kelas IV SD Inpres Panggentungang Sebelum Diberikan Perlakuan**

**(Treatment)**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	0 - 54	Sangat Rendah	5	15,15
55 - 64	55 - 64	Rendah	11	33,33
65 - 79	65 - 79	Sedang Tinggi	17	51,51
80 - 89	80 - 89	Sangat Tinggi	-	-
90 – 100	90 – 100		-	-
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa skor IPA murid kategori rendah sebanyak 11 murid (33,33%), Sedangkan yang berada dalam yang di jadikan sebagai unit penelitian sebelum diberikan perlakuan adalah terdapat 5 murid (15,15%) berada dalam kategori sangat rendah yang termasuk kategori sedang yaitu terdapat 11 murid (33,33%). dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa tidak ada murid yang berada dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Apabila tes hasil belajar murid di atas dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SD Inpres panggentungang untuk mata pelajaran IPA maka diperoleh persentase ketuntasan belajar murid pada *pretest*.

seperti pada tabel 4.3. di bawah ini.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang.**

**Panggentungang Kabupaten Gawa Pada *Pretest***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	12	36,36
65 – 100	Tuntas	21	63,63
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari grafik 4.3. dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar murid sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) sebesar 36,36% atau 12 orang dari 33 murid termasuk dalam kategori tuntas, Sedangkan 63,63% atau 21 orang dari 33 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas.

**b. Tingkat Hasil Belajar IPA Murid Setelah Diberikan Perlakuan**

*(Treatment)* atau *posttest*

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar IPA murid Kelas IV setelah diberikan perlakuan atau *posttest*.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	60
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	76,42

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA murid setelah diberi perlakuan sebesar 76,42 dari skor ideal 100. Jika skor hasil belajar IPA murid Kelas IV yang diberikan perlakuan di kelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV Setelah Diberikan Perlakuan**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat Rendah	-	-
2.	55 - 64	Rendah	5	15,15
3.	65 - 79	Sedang	10	30,30
4.	80 - 89	Tinggi	5	15,15
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	13	39,39
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa skor IPA murid yang dijadikan sebagai unit penelitian setelah diberikan perlakuan adalah tidak terdapat murid yang berada dalam kategori sangat rendah, yang masuk kategori rendah sebanyak 5 murid (15,15%), Sedangkan yang berada dalam kategori sedang sebanyak 10 murid (30,30%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebanyak 5 murid (15,15%) berada dalam kategori tinggi, sedangkan 13 murid (39,39%) berada dalam kategori sangat tinggi.

Untuk melihat ketuntasan belajar IPA murid setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Setelah diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tuntas	26	78,78
65 – 100	Tidak tuntas	7	21,21
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.6, tampak bahwa dari 33 orang murid terdapat 26 (78,78%) yang tuntas dan 7 (21,21%) yang tidak tuntas secara perorangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah murid yang berada dalam kategori *tuntas* mengalami peningkatan yakni 12 orang atau 36,36% pada *pretest*, kemudian naik menjadi 26 orang atau 78,78% pada *posttest*. Untuk melihat peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* berdasarkan hasil belajar untuk setiap tes akan di sajikan secara sederhana pada tabel 4.7. berikut.

**Tabel 4.7 Gambaran Peningkatan Hasil Belajar IPA Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang**

Hasil Tes	Jumlah murid	Ketuntasan		Skor				Persentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ideal	Tertinggi	Terdendah	Rata-rata	
<i>Pretest</i>	33	21	12	100	70	50	62	52,38
<i>Posttest</i>	33	26	7	100	90	50	76,42	85,71

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan somba opu kabupaten gowa mengalami peningkatan pada akhir nilai *posttest*. Nilai rata-rata

yang diperoleh murid pada saat *pretest* 39 adalah 62 Sedangkan pada pada *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh murid adalah 76,42. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IV Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## 2. Deskripsi Aktivitas Murid

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat 9 indikator aktivitas murid. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan *observer* (pengamat) yang mengamati aktivitas murid selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan.

Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Murid Kelas IV dalam Pembelajaran**

No	Komponen yang di amati	Frekuensi Aktifitas Murid pada pertemuan ke-			Persentase Aktifitas Murid Pada Pertemuan Ke-			Rata-Rata
		I	II	III	I	II	III	
1	Murid yang hadir pada proses pembelajaran	20	21	21	95,23 %	100%	100%	98,41 %
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	17	19	18	80,95 %	90,47 %	85,57 %	85,71 %
3	Murid yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang blom di pahami	5	6	8	23,80 %	28,27 %	38,09 %	30,15 %
4	Murid yang mengerjakan LKS	19	18	20	90,47 %	85,71 %	95,23 %	90,47 %

	yang di berikan oleh guru							
<b>5</b>	Murid yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>66,66</b> <b>.%</b>	<b>76,19</b> <b>%</b>	<b>90,47</b> <b>%</b>	<b>77,77</b> <b>%</b>
<b>6</b>	Murid yang mengerjakan soal latihan secara mandiri/individu	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>76,19</b> <b>%</b>	<b>90,47</b> <b>%</b>	<b>90,47</b> <b>%</b>	<b>85,71</b> <b>%</b>
<b>7</b>	Murid yang mengerjakan pekerjaan rumah(PR)	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>90,47</b> <b>%</b>	<b>90,47</b> <b>%</b>	<b>100,%</b>	<b>93,65</b> <b>%</b>

Aktifitas murid pada saat pembelajaran *Quantum Learning*

1. Persentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran yaitu 98,41%.
2. Persentase murid yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 85,71%.
3. Persentase murid yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami yaitu 30,15%.
4. Persentase murid yang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru yaitu 90,47%.
5. Persentase murid aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS yaitu 77,77%.
6. Persentase murid yang mengerjakan soal latihan secara mandiri/individu yaitu 85,71%.
7. Persentase murid yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yaitu 93,65%.

Apabila di rata-ratakan, maka banyaknya murid yang terlibat aktif dalam pembelajaran ialah sebesar 80,27%.

### 3. Deskripsi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui metode *Quantum Learning* yang diamati dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

1. Bagian kegiatan awal. Pada bagian ini aktivitas guru yang di amati di fokuskan dalam hal: (1) mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran murid, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) mengingatkan kembali murid tentang pelajaran sebelumnya.
2. Bagian kegiatan inti pembelajaran. Pada bagian ini aktivitas guru yang diamati dalam hal: (1) menjelaskan materi pembelajaran, (2) memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, (3) Guru mengelola pembelajaran dengan diskusi, (4) memberikan penguatan terhadap jawaban murid, (5) memberikan tugas individu kepada murid.
3. Bagian Akhir. Pada bagian ini aktivitas guru yang diamati adalah: (1) mengarahkan murid untuk merangkum materi, (2) memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid, (3) mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Hasil pengamatan dari *observer* (pengamat) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan memberikan empat kategori penilaian sebagai berikut: (1) Kurang baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik. Rekapitulasi skor hasil pengamatan observer dan rata-rata skor hasil pengamatan observer selama tiga kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Aktifitas Guru yang di amati	SKOR		
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	1	2	3
<b>A.Pendahuluan</b>			
1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran murid	4	3	4
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
3. Guru mengingatkan kembali Pelajaran murid tentang mata pelajaran sebelumnya	3	3	4
<b>B.Kegiatan Inti</b>			
1. Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	4	4
2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya	3	4	4
3. Guru mengelola pembelajaran dengan diskusi	4	4	4
4. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban murid	3	4	4
5. Guru memberikan tugas individu kepada murid	4	4	4
<b>C.Kegiatan Akhir</b>			
1. Guru Mengarahkan murid untuk merangkum materi	3	3	4

2. Guru memberikan pekerjaan rumah(PR)	4	4	4
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam	4	4	4
<b>Rata-rata</b>	<b>3,45</b>	<b>3,72</b>	<b>4</b>

Pada beberapa pertemuan terlihat bahwa seluruh komponen telah terlaksana sesuai dengan RPP. Dari empat pertemuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,72. Maka sesuai dengan kriteria keefektifan, dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran *Quantum Learning* dengan baik.

#### 4. Deskripsi Respon Murid

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon murid adalah angket respon murid. Angket ini diberikan kepada murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *Quantum Learning* untuk diisi menurut pendapat mereka terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran *Quantum Learning* yang diisi oleh 21 murid secara singkat ditunjukkan pada Tabel. 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Respon Murid**

No	Uraian	Jawaban ya		Jawaban tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Murid yang suka belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum</i>	33	100%	0	0%

	<i>Learning</i>				
2.	Murid yang lebih senang belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajarn <i>Quantum Learning</i>	33	100%	0	0%
3.	Murid yang lebih aktif dalam belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran Quantum Learning	30	95,23%	3	4,77%
4.	Murid tang merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quanrum Learning</i>	30	95,23%	3	4,47%
5.	Murid yang merasa termotivasi untuk belajar IPA setelah di terapkan metode pembelajaran Quantum Learning	30	100%	0	0%
6.	Murid yang merasa ada perubahan pada diri anda setelah di terapkan metode pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	21	90,47%	3	9,53%
7.	Murid yang merasa senang dengan cara guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning	21	100%	0	0%
8.	Murid yang merasa lebih memahami pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Learning	30	90,47%	3	9,53%
9.	Murid yang merasa lebih giat belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	30	95,23%	3	4,77%

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Quantum Learning* menunjukkan bahwa rata-rata 100% murid menyatakan perasaannya suka belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 100% murid berpendapat bahwa ia merasa lebih senang belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 95,23% murid yang merasa lebih aktif dalam belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 95,23% murid yang merasa lebih kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 100% murid yang merasa termotivasi untuk belajar IPA setelah di terapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 90,47% merasa ada perubahan pada diri Anda setelah diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam belajar IPA, 100% senang dengan cara guru mengajar, 90,47% murid yang merasa lebih memahami pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 95,23% murid yang merasa lebih giat belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*, 9,53% Murid yang merasa sudah pernah mendapatkan metode pembelajaran *Quantum Learning* di kelas.

Dengan demikian, murid dapat dikatakan merespon positif pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Sebab rata-rata persentase respon positif murid pada tiap aspek adalah 96,29%.

Nilai ini lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, yaitu minimal 80%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa nilai kognitif rata-rata murid sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Learning* berada pada kategori sangat rendah. Dari 33 murid yang mengikuti *pretest* hanya 12 murid atau sebesar 63,63% yang tuntas. Sedangkan rata-rata nilai kognitif murid setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* berada pada kategori sedang. Dari 33 murid yang mengikuti *posttest*, sebanyak 26 murid atau 78,78 % telah tuntas. Berdasarkan kriteria, ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65. Dari hal tersebut berarti murid telah tuntas secara klasikal setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning*.

Adapun dari segi analisis keaktifan murid, presentase rata-ratanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* ialah sebesar 80,27%. Jumlah tersebut telah bisa dikatakan berhasil sebab indikator keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini harus ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA melalui metode *Quantum Learning* secara umum berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kategori aktivitas guru pada tiga pertemuan yang mencapai 3,72. Kriteria keefektifan menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* ini telah bisa dikatakan efektif.

Dari segi respon murid terhadap pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPA juga pada umumnya memberikan tanggapan positif. Sebab rata-rata persentase respon positif murid pada tiap aspek adalah 96,29%. Nilai ini juga lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, yaitu minimal 80%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA murid tuntas secara klasikal, aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Learning* positif, dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Quantum Learning* berada dalam kategori sangat baik.

Menurut De Porter dan Hernacki (2001:12) belajar dengan menggunakan metode Quantum Learning akan didapatkan berbagai manfaat seperti bersikap positif, meningkatkan motivasi, keterampilan belajar, kepercayaan diri dan hasil belajar yang meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPA memberikan pengaruh kepada murid Kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD Inpres Panggentungang Utara kecamatan somba opu kabupaten gowa . Hal ini berdasarkan:

1. Ketuntasan hasil belajar murid sebelum penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* yaitu dari 33 orang murid yang mengikuti *pretest* terdapat 12 (36,36%) yang tuntas dan 21 (63,63%) yang tidak tuntas secara perorangan dan 26 (78,78%) yang tuntas dan 7 (21,21%) yang tidak tuntas setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Berarti murid tidak mencapai ketuntasan secara klasikal sebelum penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning*, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 78% murid di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal.
2. Peningkatan Hasil belajar murid yang signifikan setelah pembelajaran metode *Quantum Learning* diterapkan.
3. Hasil analisis data hasil belajar murid setelah diterapkan pembelajaran IPS melalui metode *Quantum Learning* menunjukkan bahwa skor rata-rata murid setelah dilaksanakan metode pembelajaran *Quantum Learning* (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu

76,42 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 62 dengan rentang skor 20, maka dapat disimpulkan hasil belajar setelah proses pembelajaran meningkat.

4. Aktivitas murid yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari keseluruhan aspek yang diamati menunjukkan aktivitas yang aktif.
5. Respon murid terhadap metode Quantum Learning dalam pembelajaran IPS pada umumnya memberikan tanggapan positif.
6. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS melalui metode Quantum Learning secara umum terlaksana seluruhnya atau berada pada kategori sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya seorang guru harus lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang akan dipakai atau diterapkan dalam proses belajar mengajar sebab akan mempengaruhi keaktifan murid dalam belajar.
2. Pembelajaran IPS melalui penerapan metode *Quantum Learning* layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif di sekolah khususnya di SD Inpres panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Pendidik dapat menerapkan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bundu. 2006. *Konsep Dasar IPA 1 Teori & Praktik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Haryanto. 2007. *Metode Pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Khaeruddin dan Sudjiono. 2005. *Pembelajaran IPA (IPA) Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Penerbit Makassar
- Khalik, Abdul & Pada, Amir. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Parepare: Unit Pelaksanaan Program PGSD Parepare, FIP-UNM.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Sisdiknas. 2003. UUD RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.

Trianto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Online dari [Http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ipa-sd-2](http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ipa-sd-2)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

## RIWAYAT HIDUP



**HIJRAH**, kelahiran Urekang, 10 Januari 1992. Anak ke lima dari Enam bersaudara dari pasangan Muh, Yunus S, Pdi dan Junaisa kelima dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai seorang pns/petani.

Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2001 di SDN 15 Kab. Majene dan selesai pada tahun 2006. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya di SMP 1 Malunda Kab. Majene pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMA Negeri 1 Malunda dan selesai pada tahun 2012. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2012 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S<sub>1</sub>). Teraftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2012 dan Insya Allah akan selesai pada tahun 2017 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).